

DOKUMENTER “PENGOBATAN CIMANDE” SEBAGAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JAWA BARAT

Ugi Lestari Widya Bahri, Universitas Budi Luhur

noniyugi@gmail.com

Zakaria Satrio Darmawan, Universitas Budi Luhur

zsatrio@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi-Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

DOCUMENTARY "CIMANDE MEDICATION" AS A POTRET OF LOCAL ADVANCE OF WEST JAVA COMMUNITY

The documentary masterpiece of the cultural portrait of the author creates a documentary on the medication of Cimande that has a connection with the Cimande pencak silat. With this documentary work, the creator want to give the impression that the medication of cimande is a traditional medication from west java which could heal broken bones with Cimande oil media. Cimande's medication is not to be commercialized, but it is social to help each other. The concept that the creator implements in the making of the documentary is the concept of narrative approach, which divides the documentary flow into three sections which facilitates audience understanding in receiving information from documentary this. The information presented in this documentary is a fact derived from the results of the research of the creator, so that the public can get accurate and credible information.

Keywords: Portrait, Concept of Narrative Approach, Documentary.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Dengan demikian, budayalah yang menyediakan suatu kerangka yang koheren untuk mengorganisasikan aktivitas seseorang dan memungkinkannya meramalkan perilaku orang lain. Budaya di Indonesia sangat banyak dan bervariasi. Hampir setiap daerah memiliki

ciri khas yang unik untuk dipelajari, salah satu nya daerah Cimande.

Daerah Cimande, secara administratif terletak di wilayah Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Daerah ini senantiasa menekankan kepada semua masyarakatnya untuk memiliki sebuah keyakinan dan sifat-sifat yang baik, baik dalam hubungan dengan Tuhan, manusia maupun lingkungan. Pesan moral yang disampaikan oleh masyarakat adat Cimande yang secara umum hidup dalam balutan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Maka Cimande dikenal dengan sebuah daerah adat dimana masyarakatnya masih memegang kuat budaya dan kearifan lokal peninggalan leluhur mereka.

Berasal dari adanya proses latihan yang lebih banyak mengalami benturan, dalam proses latihan tersebut sering terjadinya keseleo, memar sampai dengan patah tulang. Mulai dari proses kebiasaan latihan yang sering

mengalami kecelakaan, munculah kebiasaan Cimande untuk mengobati dengan cara mengurut. Pengobatan yang di sembuhkan diantaranya seperti keseleo, stroke ringan dan patah tulang. Cimande memiliki unsur dalam pengobatannya yaitu unsur syariat dan unsur hakikat. Unsur syariat dalam pengobatan Cimande adalah pemahaman anatomi kerangka manusia dan saraf yang perlu di perhatikan saat sedang mengobati khususnya dalam mengobati patah tulang. Unsur hakikat dalam pengobatan tradisional Cimande adalah ritual yang berupa doa saat sebelum mengobati, saat mengobati dan setelah mengobati, orang yang di urut pun ikut berdoa. Cara pengobatan tradisional Cimande melalui proses pengurutan, totok saraf, setelah 8 minggu untuk tulang patah dilakukannya pembedahan untuk menstabilkan dan membangkitkan urat-urat saraf yang sebelumnya tidak berfungsi karena proses pengobatan. Proses terakhir yaitu terapi untuk memulihkan kebiasaan tubuh agar kembali seperti biasanya.

Penyakit yang dapat disembuhkan dalam pengobatan tradisional Cimande yaitu prosesnya berhubungan dengan tuhan, untuk penyakit-penyakit yang di sembuhkan seperti keseleo, salah urat, patah tulang, asam urat, dan stroke ringan. Menariknya pengobatan Cimande dengan pengobatan alternative yang lain yaitu obat yang digunakan dalam mengobati adalah minyak Cimande. Minyak Cimande di buat langsung oleh orang-orang Cimande dan proses pembuatannya sederhana namun menggunakan ritual yang hanya di buat malam 14 maulid yang hanya 1 tahun sekali pembuatan minyak Cimande. Pembuatan minyak Cimande pada saat ritual benar-benar menyiapkan banyak persediaan minyak untuk kebutuhan 1 tahun. Bahan dari minyak Cimande terbuat dari tebu, kelapa hijau dan minyak wijen. Penyembuhan dalam pengobatan tradisional Cimande untuk sebutan orang yang memahami dan berpengalaman dalam hal menyembuhkan yaitu haji. Tetapi untuk orang-orang Cimande pada umumnya yang sudah bisa menguasai pengobatan Cimande tapi tidak memiliki title haji hanya di sebut abah, akang, tukang urut patah tulang atau nama panggilannya, untuk di

daerah medan di sebutnya guru singa. Permasalahan yang sering terjadi dalam pengobatan tradisional Cimande yaitu pasien yang tidak sabar dalam proses pengobatan untuk sembuh seperti terlalu banyak bergerak dan melanggar pantangan saat sedang proses penyembuhan. Pengobatan tradisional Cimande pun melakukan rawat inap untuk pasien yang memang harus selalu di pantau proses penyembuhannya agar pasien dapat sembuh dengan cepat. Perbedaan minyak Cimande dengan minyak yang lain. Minyak Cimande terbagi dua yaitu minyak dan air. Minyaknya untuk proses pengurutan dan airnya untuk menyemuhkannya seperti tulang patah yang bermanfaat untuk penyembuhan ke bagian dalam kulit sampai ke tulang yang di lakukan setelah proses pengurutan.

Kebiasaan pikiran masyarakat yang sudah mengakar terutama yang tinggal di daerah-daerah yang masih kental dengan nuansa pengobatan tradisional. Banyak alasan yang dikemukakan terkait memilih pengobatan tradisional salah satunya faktor biaya, sebagian dari mereka menganggap jika ke dokter tidak terjangkau. Hal ini harus diketahui oleh masyarakat, pengobatan tradisional ini apakah bermanfaat bagi masyarakat atau tidak.

Pencipta memilih mengangkat film Pengobatan Cimande terdapat permasalahan jika masyarakat belum paham bahwa pengobatan Cimande memiliki keterkaitannya dengan pencak silat Cimande dan terdapat tradisi khusus di Cimande jika masyarakat ingin mendalami ilmu Cimande.

Kearifan lokal yang terdapat di Pengobatan Cimande ini sangatlah kental. Masyarakat asli Cimande sangat melestarikan dan melindungi warisan dari kasepuhan untuk tetap diturunkan hingga generasi sekarang, sehingga pengobatan Cimande hingga saat ini tetap ada dan dipercaya sebagai solusi masyarakat untuk bisa sembuh.

Tujuan

Pengobatan Cimande adalah sebuah budaya yang di wariskan secara turun-temurun kepada murid-murid pencak silat Cimande sehingga perlu adanya proses untuk bisa menguasai budaya dari Pengobatan Cimande. Maksud adanya dokumenter ini, penonton dapat memahami bahwa Pengobatan Cimande

yang ada selama ini diciptakan untuk menolong masyarakat dengan cara yang dimiliki oleh Cimande. Mulai dari pemakaian obat tradisional dari Cimande, proses pembelajaran kepada murid-murid pencak silat Cimande, sampai dengan Pengobatan Cimande yang masih dipercaya oleh masyarakat Jawa Barat. Pandangan masyarakat terhadap pengobatan Cimande ini merupakan salah satu yang sangat perlu di buktikan melalui penanganan dalam mengobati masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui lebih jelas tentang Pengobatan Cimande. Pengobatan Cimande adalah salah satu unsur dari pencak silat Cimande yang dimana muridnya ketika ingin ketingkat menjadi pelatih harus menguasai Pengobatan Cimande agar murid yang di ajarkan ketika berlatih dapat disembuhkan apabila terjadi kecelakaan dalam berlatih. Selain itu, pencipta juga memberikan informasi tentang unsur dalam obat dan proses pengobatannya agar masyarakat dapat memahami Pengobatan Cimande.

Teori/konsep

Komunikasi Massa

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. "Komunikasi pada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi. Oleh karenanya konteks komunikasi massa mencakup baik saluran maupun khalayak"¹ Karya yang pencipta buat sangat berkaitan dengan teori komunikasi massa. Karena pencipta sebagai pembuat karya berperan sebagai seorang komunikator, yang menyampaikan pesan berupa sebuah karya dokumenter "Pengobatan Cimande" melalui sebuah media atau saluran berupa film, yang

akan ditujukan kepada masyarakat atau massa yang berperan sebagai komunikan.

Dokumenter

Gaya dan bentuk film dokumenter memang lebih memiliki kebebasan dalam bereksperimen meskipun isi ceritanya tetap berdasarkan sebuah peristiwa nyata apa adanya. Ketika audiovisual berkembang – salahsatunya muncul televisi – maka bentuk dan gaya dokumenter pun ikut berkembang dalam bermacam gaya dan bentuk.²

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.³

Budaya

Pada Program dokumenter ini pencipta mengangkat tema tentang kebudayaan untuk disajikan kepada khalayak atau penonton. Dalam penciptaan karya dokumenter ini, pencipta mengangkat tema kebudayaan dari segi fenomena keberadaan pengobatan Cimande itu dilakukan hingga seperti apa proses penyembuhan dari pengobatan Cimande spesialis patah tulang.

Produser

Menurut Soemarno, "Produser adalah seseorang yang membuat film dan bertanggung jawab atas filmnya secara langsung dan melaksanakannya secara sadar."⁴

Metode/ pendekatan

Menurut Ayawaila, ada dua hal yang menjadi titik tolak pendekatan dalam dokumenter, yaitu apakah penuturannya diketengahkan secara esai ataukah naratif.⁵

Penulis dalam produksi karya dokumenter ini menarapkan jenis pendekatan naratif. Dimana penulis membagi tiga bagian

¹ Nawiroh Vera, Komunikasi Massa, Ghali Indonesia, 2016, hlm.5

² Gerzon R Ayawaila, Dokumenter : dari ide sampai produksi, Jakarta, 2008, hlm. 22

³ Effendy Heru, Mari Membuat Film : Panduan Menjadi Produser, Jakarta, 2002, hlm. 4

⁴ Marsseli Soemarno, Job Description Pekerja Film, Jakarta, 2008, hlm. 43

⁵ Gerzon R Ayawaila, Dokumenter : dari ide sampai produksi, Jakarta, 2008, hlm. 99

utama penuturan alur cerita yaitu bagian awal, tengah dan akhir yang berguna untuk membangun sebuah alur cerita yang tepat dan mudah dipahami sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang akan menonton karya dokumenter ini. Pada bagian awal pencipta akan memberikan informasi terlebih dahulu tentang asal mula Cimande dikenal dengan pengobatan tradisional dan asal mula pengobatan tradisional Cimande. Di bagian kedua pencipta akan menginformasikan bagaimana cara pengobatan tradisional Cimande dan minyak Cimande sebagai obatnya serta akan ditampilkan menurut tanggapan ustad. Pada bagian ketiga pencipta memberikan informasi menurut pasien pengobatan tradisional Cimande yang telah sembuh total.

Pembahasan Karya

Hasil penelitian/ riset

Pencipta dalam pembuatan karya ini mengimplementasikan konsep yang sudah disesuaikan dari hasil riset pencipta dalam pembuatan karya dokumenter ini. Ada beberapa konsep yang telah menjadi panduan pencipta dan diimplementasikan dalam produksi karya dokumenter ini. Konsep pencipta karya implementasikan adalah konsep produser dan juga konsep pendekatan naratif kedalam susunan alur cerita karya dokumenter ini, melalui konsep pendekatan naratif ini penulis membagi tiga bagian alur cerita yang berguna untuk memperjelas alur cerita dan mempermudah penonton dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pencipta dalam karya dokumenter ini.

Pencipta menganalisa karya dengan SWOT agar pembaca mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dalam dokumenter potret budaya ini. SWOT merupakan kajian bahasan keseluruhan karya ini dari segi S (*Strength*) kekuatan, W (*Weakness*) kelemahan, O (*Opportunity*) kesempatan, dan T (*Treath*) ancaman.

a. Strength (Kekuatan)

Kekuatan pada dokumenter "Pengobatan Cimande" ini terletak pada konsep dan Potret. Pencipta akan menampilkan kebudayaan yang sudah lama dan turun menurun dalam hal ini adalah

Pengobatan Cimande yang berada di desa Tarikolot yang terletak di Jawa Barat. Dokumenter ini juga diperkuat dengan penggunaan Statement narasumber dalam seluruh penyampaian informasinya.

b. Weakness (Kelemahan)

Kekurangan yang terdapat pada dokumenter ini adalah kekurangan dalam memvisualisasikan, baik dalam materi cerita Cimande, Pencak Cimande maupun sampai Pengobatan Cimande yang berlangsung guna menggambarkan lebih dalam lagi, dikarenakan waktu yang kurang dalam eksekusinya. Dan ada beberapa narasumber setiap jawabannya terkesan kaku, artikulasi kurang jelas. Dan ada juga kendalanya dalam riset yaitu beberapa narasumber yang tidak mau membahas mengenai Cimande dikarenakan adat dan tradisi Cimande ini bersifat Mashur atau Mastur atau bisa disebut tertutup, hanya orang Cimande asli yang mengetahui percis sejarah Cimande dan asal mula pencak serta pengobatan ini dimulai.

c. Opportunity (Kesempatan)

Dalam program dokumenter ini, pencipta berkesempatan untuk memberikan informasi tentang salah satu kebudayaan yang ada di Jawa Barat yaitu pengobatan patah tulang Cimande. Selain itu pencipta juga mengajak penonton untuk lebih menghormati dan menghargai peninggalan-peninggalan tradisi dari kasepuhan yang ada di Indonesia, agar semua peninggalan tersebut dapat kita nikmati.

d. Treath (Ancaman)

Ancaman dalam program dokumenter ini yaitu tertutupnya informasi mengenai tradisi lebih dalam tentang Cimande, sehingga dalam penyampaian informasi di dokumenter ini banyak bertanya mengenai riset lebih dalam. Terdapat beberapa tayangan seputar Cimande lebih luas pembahasan serta bervariasi.

Uraian/ deskripsi karya

Kategori Karya

Pencipta memilih dokumenter jenis potret budaya. Pencipta dalam karya ini ingin memberikan tayangan yang bersifat informatif kepada khalayak untuk memberikan edukasi terhadap audience, dengan menyajikan data,

realita, audio visual, serta kekuatan statement dari narasumber agar pesan yang disampaikan mampu menginspirasi khalayak umum dalam dokumenter ini.

Judul Karya

Pencipta dalam karya ini mengangkat tentang “Pengobatan Cimande”, pencipta dalam hal ini ingin menampilkan bagaimana potret budaya masyarakat Cimande terutama yang mendalami pencak Cimande dan pengobatan Cimande sebagai kearifan lokal masyarakat Jawa Barat yang dapat membantu dalam penyembuhan spesialis patah tulang.

Durasi

Durasi dokumenter ditentukan, misalnya 24 menit atau 48 menit, atau 54 menit (dua durasi ini jarang ditemui pada program televisi). Menurut panduan 24 menit ini menjadi panduan utama untuk syarat membuat karya dokumenter.

Target Audience

Target audience dari karya dokumenter ini adalah remaja (12-20, dewasa (20 – 40 Tahun) dan orang tua (40 Tahun – Keatas). Pemilihan kelompok usia ini karena biasanya audience membutuhkan tayangan yang banyak mengandung informasi, inspiratif dan edukasi sehingga dapat menambah atau mengasah wawasannya dan mempunyai cara pandang untuk menyikapinya.

Jenis Kelamin

Dokumenter yang pencipta buat dapat ditonton oleh semua gender, baik laki-laki maupun wanita. Tidak ada batasan gender, karena pencipta membuat program ini secara umum untuk ditonton masyarakat luas.

Strata Ekonomi Sosial

Strata ekonomi sosial untuk dokumenter ini yaitu kelas atas atau sosial A, kelas menengah atau sosial B dan kelas menengah kebawah atau sosial C. Pencipta berharap dengan adanya dokumenter ini mampu menginspirasi, memberikan informasi dan edukasi kepada penontonnya.

Karakter Produksi

Dokumenter ini dilakukan dengan sistem rekaman menggunakan multi camera, hasilnya akan diisi dengan narasi dari tokoh utama dan menggunakan hasil wawancara sebagai pendukung dan untuk lebih mendalam.

Implementasi karya

Dalam penciptaan program berjudul “Pengobatan Cimande” ini kekuatannya terletak pada bentuk potret budaya. Dokumenter yang pencipta buat dalam dokumenter yang memberikan informasi yang sangat mendalam. Dokumenter ini menjelaskan informasi mengenai potret Cimande yang memiliki ilmu pengobatan spesialis patah tulang. Pengobatan Cimande merupakan salah satu warisan dari leluhur/kasepuhan Cimande. Pengobatan Cimande ini bersifat sosial saling membantu masyarakat yang sedang terkena musibah yaitu patah tulang.

Pencipta dalam pembuatan karya ini mengimplementasikan konsep yang sudah disesuaikan dari hasil riset pencipta dalam pembuatan karya dokumenter ini. Ada beberapa konsep yang telah menjadi panduan pencipta dan diimplementasikan dalam produksi karya dokumenter ini. Konsep pencipta karya implementasikan adalah konsep produser dan juga konsep pendekatan naratif kedalam susunan alur cerita karya dokumenter ini, melalui konsep pendekatan naratif ini penulis membagi tiga bagian alur cerita yang berguna untuk memperjelas alur cerita dan mempermudah penonton dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pencipta dalam karya dokumenter ini.

Simpulan

Kesimpulan dari karya dokumenter "Pengobatan Cimande" adalah karya dokumenter ini menjelaskan mengenai keterkaitannya pengobatan Cimande dengan pencak silat Cimande serta berbagai jenis patah tulang bisa disembuhkan melalui pengobatan Cimande dengan media pengobatan minyak Cimande.

a. Dampak Langsung

Dengan menyaksikan karya dokumenter "Pengobatan Cimande" diharapkan masyarakat yang menyaksikan dapat menambah wawasan dan informasi yang disampaikan, terutama dalam potret budaya pengobatan Cimande. Melalui dokumenter ini masyarakat dapat mengetahui hal yang sebenar-benarnya tentang pemaknaan pengobatan Cimande dalam tradisi desa Tarikolot tempat lahirnya Cimande serta sebagai budaya dari Jawa Barat.

b. Dampak Tidak Langsung

Karya dokumenter ini akan dapat memotivasi masyarakat luas dari berbagai kalangan agar lebih meningkatkan kepedulian terhadap kebudayaan yang ada di Indonesia. Dan melalui dokumenter inilah pencipta mengharapkan agar banyak orang yang berminat untuk membuat dokumenter dengan tema yang sama tentang kearifan lokal Indonesia agar tidak tergeser dari kebudayaan asing.

Saran

Dengan adanya saran dalam sebuah karya, dapat memberikan masukan kepada pencipta yang bertujuan untuk memperbaiki kesalahan karya yang telah pencipta buat. Saran dari pencipta dalam proses pengerjaan tugas akhir dokumenter Pengobatan Cimande:

- a. Karya yang diciptakan bisa lebih mendalam lagi untuk menayangkan *statement* dari narasumber.
- b. Kurangnya materi pendukung berupa *footage* yang dapat memperkuat *statement* dari narasumber.

Daftar Pustaka

Buku

- Vera, Nawiroh. 2016. Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ayawaila, Gerzon R. 2008. Dokumenter : dari ide sampai produksi, Jakarta
- Heru, Effendy. 2002. Mari Membuat Film : Panduan Menjadi Produser, Jakarta
- Soemarno, Marsseli. 2008 Job Description Pekerja Film, Jakarta

Sumber Lain

Kamus Besar Bahasa Indonesia